



# Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik

Ni Made Windy Aristya Dewi<sup>1</sup>, I Made Yudana<sup>2</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: [windy.aristya@undiksha.ac.id](mailto:windy.aristya@undiksha.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                         | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-12-15<br>Revised: 2025-01-22<br>Published: 2025-02-14<br><br><b>Keywords:</b><br>P5;<br>Discipline Character;<br>Responsibility Character.  | This research is motivated by the deterioration of character in Indonesia caused by socio-cultural shifts: 1) lack of sense of responsibility; 2) low discipline. The Pancasila Student Profile Strengthening Projek (P5) aims to optimize the character building of discipline and responsibility of students. The research used descriptive qualitative method, data collection through observation, interview, and documentation, which took the research location at SMP Negeri 1 Singaraja, determination of research subjects by purposive sampling. The results showed that: (1) the strategy in (P5) activities uses a differentiated strategy that can maximize the needs of students and also the needs of school; (2) implementation of (P5) through the stages of planning, action and evaluation and the result of implementation prove (P5) can form the character of discipline and responsibility of participants through projects to make mini vlogs, poster/brochures, infographics and paper; (3) challenges, obstacles and solution exist (P5) namely challenges in compiling, understanding the P5 module, obstacles that occur in schedule, the school solution holds workshops, and designs a structured schedule.       |
| Artikel Info                                                                                                                                                                         | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-12-15<br>Direvisi: 2025-01-22<br>Dipublikasi: 2025-02-14<br><br><b>Kata kunci:</b><br>P5;<br>Karakter Disiplin;<br>Karakter Tanggung Jawab. | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan karakter di Indonesia yang disebabkan oleh pergeseran sosial kultur: 1) kurangnya rasa tanggung jawab; 2) disiplin yang rendah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Singaraja, penentuan subjek penelitian secara <i>purposive sampling</i> . Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pada kegiatan (P5) menggunakan strategi terdiferensiasi yang dapat memaksimalkan kebutuhan peserta didik dan juga kebutuhan sekolah; (2) Pelaksanaan (P5) melalui tahap perencanaan, aksi dan evaluasi dan hasil implementasi membuktikan (P5) dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta melalui proyek pembuatan mini vlog, poster/brosur, infografis dan makalah; (3) Tantangan, hambatan dan solusi ada (P5 yakni tantangan dalam menyusun, memahami modul P5, hambatan yang terjadi pada jadwal, solusi sekolah mengadakan <i>workshop</i> , dan merancang jadwal yang terstruktur. |

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang diperlukan dalam kehidupan seseorang, untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan potensinya. Mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu menjadi keinginan banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan harus direncanakan secara tepat sesuai dengan kebijakan yang berlaku di suatu negara. Regulasi terus menerus diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia untuk menyesuakannya kompetensi yang harus dikuasai oleh generasi muda Indonesia di abad ke-21 ini. Hakikat pendidikan adalah membina individu sejak dini untuk belajar, mengerti, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama dan memberikan manfaat bagi diri sendiri,

komunitas, bangsa, dan negara (Agustin et al., 2024).

Pada tahap pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali segala potensi yang dimiliki dengan proses belajar dikelas maupun diluar kelas, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari SDM Indonesia. Tiap-tiap keterampilan belajar yang dimiliki sangat bermanfaat untuk membangun manusia secara utuh. Kesuksesan peserta didik tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, namun juga harus memahami prinsip-prinsip etika, etika, dan sikap positif yang kuat, yang membentuk dasar kepribadian yang kuat. Pendidikan karakter menjadi penting untuk mendorong integrasi pada setiap individu dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan

moral yang teguh, yang akan menghasilkan manusia yang baik.

Saat ini, globalisasi menyebabkan penurunan karakter masyarakat Indonesia secara signifikan. Keterpaparan peserta didik pada budaya global sering mengarah pada individualisme dan materialisme, yang berdampak pada penurunan tanggung jawab dan disiplin belajar mereka. Penurunan karakter pada peserta didik disebabkan oleh kemajuan teknologi dan media sosial, sehingga mengurangi fokus pada tugas sekolah, sementara interaksi sosial dengan teman seusia mereka (sebayu) dari latar belakang yang berbeda juga dapat mempengaruhi karakter mereka.

Untuk memperbaiki pendidikan karakter, pemerintah Indonesia menyatukan prinsip-prinsip Pancasila di setiap jenjang pendidikan Melalui pengembangan kebijakan kurikulum yang tetap mempertahankan keterampilan esensial yang diperlukan peserta didik tumbuh dalam masyarakat modern. Dalam konteks pembelajaran sekarang, terdapat penekanan yang signifikan pada penggunaan teknologi untuk mendukung peserta didik dalam proses pendidikan mereka. Kemampuan dasar wajib dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21 meliputi 4C: Dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter, pemerintah Indonesia menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap jenjang sekolah dengan menetapkan kebijakan dalam kurikulum, tanpa mengurangi kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk hidup di era modern. Pada pembelajaran abad ke-21, menekan pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas. (Pinasti Putri Maulita, Putri Harianti, Riliana Andriani, 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai sistem pendidikan inovatif yang dibentuk untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dalam panduan tentang kurikulum Merdeka, kurikulum ini dijelaskan sebagai jenis kurikulum yang meliputi pembelajaran di dalamnya dan mencakup berbagai tema, menyediakan materi pendidikan yang lebih baik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki waktu yang memadai dalam mengasah kemampuan mereka dengan efisien.

Karakteristik pelajar Pancasila muncul sebagai respon terhadap kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran lingkungan, perubahan sosial dan budaya, serta transformasi di tempat kerja yang akan mempengaruhi pendidikan di semua

tingkatan dan domain budaya. Sifat-sifat ini menjadi teladan bagi peserta didik Indonesia yang berkecenderungan terhadap pendidikan seumur hidup memiliki keterampilan global, dan eyelaraskan tindakan mereka dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi enam kualitas penting yang harus dikembangkan oleh peserta didik saat ini dan yang akan datang: 1) Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Gotong Royong; 4) Berkebhinekaan Global; 5) Berpikir Kritis; 6) Kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya pencapaian profil pelajara Pancasila Melalui sistem pembelajaran berbasis proyek (Oktavia Rahayu et al., 2023). P5 tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila dalam bentuk teori, tetapi juga memungkinkan para peserta didik untuk mengimplementasikan dalam praktik serta belajar dari waktu dan lingkungan tertentu dalam proses pembentukan karakter. Seluruh konten pembelajaran, program dan kegiatan dipadukan dengan tujuan membantu peserta didik menguasai enam dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan pengembangan karakter profil Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh.

Keselaran antara profil Pancasila dan juga pendidikan Pancasila dipercaya mampu menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan serta menciptakan pola pikir teratur dan sikap tanggung jawab pada siswa. Dengan penanaman nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya manajemen waktu, berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat, dan menghargai proses belajar. Pendidikan Pancasila tidak hanya memperkuat identitas nasional dan membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga mendukung penerapan nilai-nilai demokrasi, etika, moral, serta keterampilan sosial. Mengimplementasi P5, peserta didik dilatih untuk mengenali dan merasakan nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Dengan strategi ini, pendidikan yang didasarkan pada Pancasila berperan sebagai fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi yang beretika serta siap menghadapi berbagai tantangan global, sambil tetap menjaga keutuhan identitas bangsa. Ini sangat krusial untuk menciptakan masyarakat yang seimbang,

kompetitif, dan adil, yang mendukung kemajuan serta kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Disiplin merupakan sebuah keadaan yang dibentuk dan ditentukan Melalui perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, serta pengendalian diri. Ketika individu memiliki disiplin mereka mampu mengidentifikasi dan membedakan antara tugas yang harus diselesaikan dan yang sebaiknya dihindari, karena disiplin adalah aspek yang perlu diterapkan.

Arti dari karakter yang bertanggung jawab berhubungan dengan tindakan yang tampak ketika menjalankan tugas dan kewajiban yang semestinya dilakukan, baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (yang mencakup elemen sosial, budaya, dan alam) serta Tuhan Yang Maha Esa (Lembong et al., 2023). Dengan cara lain, bisa kita katakan bahwa disiplin dan tanggung jawab adalah cara berpikir yang harus diperlihatkan oleh seseorang untuk mengekspresikan ketaatan dan keteraturan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peningkatan disiplin dan tanggung jawab, yang berlangsung di dalam maupun diluar konteks pendidikan, akan tumbuh secara alami dan dapat terlihat dalam setiap perilaku yang ditunjukkan (Fauziah, G. E., & Rohmawati, 2023). Membangun keberanian untuk disiplin diri dan rasa bertanggung jawab akan memberikan efek yang baik pada cara peserta didik mengatur perasaan sosial mereka, baik di dalam maupun diluar sekolah, serta akan membantu membentuk karakter mereka agar lebih mandiri dan menghargai aturan yang ada (Ningrum et al., 2020).

Indonesia saat ini teridentifikasi sedang menghadapi penurunan karakter yang meliputi tujuh aspek, yaitu: 1) rendahnya tingkat kejujuran; 2) kurangnya rasa tanggung jawab; 3) kurangnya visi ke depan; 4) disiplin yang rendah; 5) kurangnya rasa kebersamaan; 6) belum tercapainya keadilan; dan 7) krisis kepedulian. Penurunan karakter tersebut dipengaruhi oleh globalisasi dan pengaruh teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), kelompok usia yang paling banyak menggunakan internet di Indonesia adalah mereka yang berusia 10 hingga 15 tahun, dengan presentasi mencapai 66,1 %. Tingginya Tingkat penggunaan internet di kalangan remaja, khususnya di Tingkat dan terfokus pada aktivitas di dunia maya. Fenomena ini dapat dilihat dari durasi pemakaian internet

yang cukup Panjang, seperti ketergantungan pada permainan daring dan keterlibatan di media sosial, yang berdampak pada tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Hal diatas kemudian diperjelas dengan adanya indeks perilaku ketidakdisiplinan di Indonesia sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari urutan tingkat kedisiplinan pelajar di mana Indonesia berada pada urutan ke-19 (79%) tertinggal jauh dari Jepang yang memiliki tingkat kedisiplinan pada urutan ke-1 sebesar (93%,) dari 56 negara. Hal ini mencerminkan tingkat rendahnya kedisiplinan di kalangan peserta didik di Indonesia. Selain itu, berbagai pelanggaran tata tertib lainnya seperti tindakan merokok di area sekolah, berkelahi dengan teman sekelas, tidak mengenakan pakaian atau atribut yang lengkap, membolos, menunjukkan sikap tidak sopan kepada guru, serta keterlambatan dalam memasuki kelas juga menunjukkan penurunan karakter peserta didik.

Dari data fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, adapun masalah yang timbul terkait pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dirasa sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik yang mana diusia remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter mereka. Pada kegiatan asisten mengajar di SMP Negeri 1 Singaraja, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peneliti menemukan bahwa ada lemahnya karakter disiplin dan rasa tanggung jawab di kalangan 15 orang peserta didik, yang menyebabkan ketidakadilan dalam penugasan proyek, kontribusi yang minim, serta suasana kelas yang tidak kondusif selama jam proyek. Ini mengindikasikan perlunya usaha lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Mempertimbangkan garis besar tersebut, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, pelaksanaan, hasil serta tantangan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter disiplin dan rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik kelas VII A3 di SMP Negeri 1 Singaraja. Tujuan utama dari Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin

dan tanggung jawab pada peserta didik di lingkungan sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan langkah-langkah yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta tingkah laku yang dapat dilihat. Berdasarkan penjelasan (Sugiyono, 2017) metode kualitatif deskriptif menekankan pengumpulan informasi berdasarkan fenomena sosial yang dipresentasikan dengan kata-kata atau gambar, tanpa fokus pada angka. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan dijelaskan agar mudah dimengerti oleh orang lain.

Metode pengumpulan data adalah serangkaian langkah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan terorganisir dalam suatu Penelitian. (1) Metode observasi adalah pendekatan dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk melihat dan mencatat perilaku, peristiwa, atau keadaan secara langsung di lapangan; (2) Metode wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari orang atau kelompok melalui percakapan yang terencana; (3) Metode dokumentasi merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengatur informasi atau data dalam format tertulis, gambar, atau jenis media lainnya untuk keperluan pencatatan, referensi, atau analisis.

Subjek yang diteliti adalah Kepala SMP Negeri 1 Singaraja, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMP Negeri 1 Singaraja, Koordinator P5, Pendamping P5 serta peserta didik kelas VII A3. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel data yang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu. Para responden dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, seperti pengalaman, pengetahuan, atau karakteristik spesifik yang berhubungan dengan tema penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yakni karena tertarik karena tertarik melihat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja dengan fokus yang lebih besar pada praktik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Singaraja telah melaksanakan seluruh elemen dari profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global, gotong royong dan kreatif, untuk membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab saat melaksanakan proyek. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, salah satu tema yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka di sekolah ini adalah yakni Kearifan Lokal "Rekreasi Edukasi".

Tema tersebut diterapkan dengan tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik yang kompeten, ber karakter, serta sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terdapat hasil dari pendekatan yang diaplikasikan selama pelaksanaan P5 ini, Koordinator proyek mengungkapkan bahwa:

*"Strategi untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada proyek ini yakni menggunakan pendekatan berdiferensiasi, jadi setiap peserta didik diberikan peran yang jelas sesuai dengan kemampuan dan minatnya".*

Strategi ini dipilih guna melihat dari segi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dengan menggunakan strategi diferensiasi ini dapat memaksimalkan penerapan P5 di sekolah dan mampu memenuhi keperluan belajar peserta didik. Untuk hasil dari pelaksanaan P5, Adapun Kepala Sekolah yang memberikan pendapat dan menegaskan bahwa:

*"Hadirnya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini secara langsung akan berdampak kepada pembentukan karakter peserta didik, pada tema kearifan lokal ini, sekolah mengambil dimensi gotong royong, berkebhinekaan global dan juga kreatif. Dimensi gotong royong pada pengerjaan proyek seluruh anggota kelompok diharuskan untuk ikut bekerja sama dalam penuntasan proyek; Dimensi berkebhinekaan global hasil implemtasinya adalah peserta didik mampu menghargai dan bertanggung jawab akan budaya yang mereka miliki; Dimensi kreatif tentunya terimplementasi dari adanya karya yang mereka hasilkan dan karya mereka akan dipajang pada panen proyek P5. Dapat kita amati juga,*

*bahwa dengan adanya proses menghasilkan karya tersebut”.*

Sedangkan menurut Pendamping P5 mengungkapkan bahwa:

*“Hasil implementasi P5 yang sudah dilaksanakan bisa dilihat dari proses pengerjaan karya yang diminta sebagai output dari proyek ini, contohnya seperti karya pada poster. Kita bisa amati pada proses pengerjaan proyek tersebut. Ini bisa mencerminkan hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena peserta didik semakin mampu menghargai waktu dalam aktivitas sehari-hari, dan juga mampu melatih mengerjakan proyek dengan sebagus mungkin agar hasil yang diinginkan dapat tercapai”.*

Salah satu temuan yang diperoleh dari observasi secara langsung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Kearifan Lokal” di kelas VII A3 adalah praktik kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan. Berikut penjelasan mengenai bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung yang ditunjukkan oleh para pelajar:

#### 1. Bentuk karakter disiplin

Ketika peneliti melakukan studi di kelas VII A3, peserta didik berpartisipasi dalam P5 dengan tema “Kearifan Lokal”. Dalam aktivitas ini terdapat indikator karakter disiplin, yaitu kedisiplinan waktu dan disiplin tindakan. Pada disiplin waktu digambarkan akan kehadiran pada jam proyek serta disiplin akan perbuatan agar kelas senantiasa dalam kondisi tertib dengan menaati segala peraturan yang sudah disepakati pada pengenalan proyek. Selain itu sekolah sangat mendukung proyek ini untuk memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa memiliki sikap disiplin, karena dalam P5 wajib mengimplementasikan karakter disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Narasumber mengatakan:

*“Bentuk karakter disiplin yang bisa dilihat dari disiplinnya sikap peserta didik seperti hadir disetiap jam proyek diadakan, mampu menghargai waktu dan juga pastinya senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah”.*



**Gambar 1.** Pengerjaan P5 di kelas dengan tertib

2. Bentuk karakter tanggung jawab  
Pelaksanaan P5 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yakni karakter tanggung jawab. Karakter bertanggung jawab dapat dilihat dari tugas yang diberikan. Seluruh peserta didik kelas VII A3 dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok, dapat menyelesaikan permasalahan internal, bertanggung jawab akan hasil karya proyek, mampu membagi beban tugas sama rata sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing individu. Dengan melakukan kerjasama dan diskusi kelompok yang terencana, peserta didik dapat mengembangkan dan membentuk karakter bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari mereka. Disamping itu, aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama serta menangani perbedaan yang ada. Narasumber mengatakan:

*“Bentuk nilai dari karakter tanggung jawab sendiri, bisa dilihat dari bagaimana peserta didik melakukan kerjasama antara anggota kelompoknya, karena merasa saling memiliki akan proyek tersebut, kemudian kita juga bisa melihat secara langsung perkembangan peserta didik lewat hasil evaluasi nilai rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila”.*

Tantangan dan Hambatan serta solusi implementasi P5 berdasarkan hasil wawancara Kepala SMP Negeri 1 Singaraja;

*“Hambatan yang dihadapi oleh guru selaku koordinator proyek maupun tim fasilitator yakni perbedaan pemahaman*

*modul P5 yang akan dipergunakan untuk menentukan alur pelaksanaan proyek. Solusi yang diberikan oleh sekolah yakni dengan selalu menjalin komunikasi yang baik antara koordinator dan tim fasilitator sehingga mampu memahami isi modul dengan presepsi yang sama dengan mengetahui output dari KEMENDIKBU dan mengharapkan karakter anak didik kami sesuai dengan profil pelajar Pancasila lewat pengerjaan proyek ini”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden serta hasil pengamatan, didapatkan gambaran bahwa proyek proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Singaraja untuk kelas VII A3 berlangsung dengan baik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui beragam kegiatan dalam proyek yang dilaksanakan dengan strategi diferensiasi serta mengikuti langkah-langkah proyek yang sesuai. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di beberapa monument bersejarah Kabupaten Buleleng yang mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan karya seperti mini vlog, poster atau brosur, infograsi dan makalah. Meskipun proyek penguatan profil pelajar Pancasila baru dilaksanakan ditahun 2022, hal ini tidak menutupi bahwa pasti ada kegiatan-kegiatan serupa seperti rekreasi edukasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja yang secara langsung dapat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.



**Gambar 3.** Edukasi Rekreasi P5

## B. Pembahasan

Pancasila menjadi dasar fundamental sepanjang sejarah Indonesia. Di bidang pendidikan, ideologi Pancasila berkontribusi pada kebijakan pemerintah Indonesia dalam

menerapkan kriteria dan mengingat kekuatan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa. Pancasila sangat penting untuk menghasilkan dan mempersiapkan generasi penerus yang kuat dan siap beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan hal ini sudah tertuang kedalam konteks kurikulum merdeka.

Implementasi profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integrasi yang tinggi, kemampuan analisis kritis, dan berperilaku positif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa dikaitkan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky yang meliputi keterlibatan, pembelajaran, eksplorasi, penyelesaian masalah, serta pengalaman (Amanda & Rahayu, 2024). Dilaksanakannya aktivitas ini dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung penemuan baru dan pemecahan masalah. Selain aktivitas fisik, ini melibatkan pemikiran kritis dan analisis. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang disiplin dan tanggung jawab serta internalisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung dan interaksi dengan teman-teman mereka, yang membuat pembelajaran menjadi lebih signifikan.

Pertama, hasil Penelitian ini membahas berkenaan dengan strategi pada pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Singaraja. Sekolah ini telah merumuskan rencana yang komprehensif untuk pelaksanaan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks inisiatif sekolah, tindakan yang telah diambil mencakup penerapan strategi diferensiasi. Strategi diferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, tujuan belajar, kesiapan peserta didik guna memastikan peningkatan hasil belajar (Sitorus et al., 2023). Strategi berikutnya yakni mengikuti alur proyek yang sudah di tentukan yakni dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek dan evaluasi dan tindak lanjut P5. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, strategi P5 yang digunakan oleh sekolah tentunya sudah dirapatkan dalam komunitas belajar, koordinator proyek mengarahkan agar P5 di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti alur proyek. Selain itu strategi yang digunakan juga berasal dari permasalahan yang dialami sekolah guna

menyempurnakan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang dapat dilihat pada tahap refleksi dan evaluasi kegiatan.

Kedua, ini berhubungan pelaksanaan serta hasil implementasi P5 yang dialami oleh peserta didik, yang terlihat dari karakter disiplin dan tanggung jawab mereka saat mengikuti kegiatan P5. Sebagaimana yang telah dijelaskan pelaksanaan P5 diawali dengan memotivasi dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti P5, kedua yakni mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tema "Kearifan Lokal", ketiga penutupan P5 yang mana sekolah menggelar kegiatan panen karya P5 dan terakhir yaitu tahap evaluasi yakni menilai suatu keberhasilan proyek dan menilai sisi antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil implementasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja menunjukkan bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang sangat positif pada dimensi berkebhinekaan global, gotong royong dan kreatif.

#### 1. Dimensi Berkebhinekaan Global.

Adapun indikator dalam pencapaian hasil implementasi P5 yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai berikut: 1) para peserta didik membentuk kelompok yang heterogen pada kegiatan P5; 2) peserta didik mampu menciptakan toleransi; 3) peserta mampu membangun karakter disiplin lewat tindakan yang dilakukan seperti melakukan 5 S yakni sapa, salam, sopan, santun dan senyum di area sekolah untuk menciptakan keharmonisan. Dilihat dari hal ini dengan adanya hasil implementasi diatas sudah menunjukkan indikator pembentukan karakter disiplin dan juga tanggung jawab guna mengenal dan menghargai kebudayaan pada dimensi berkebhinekaan global.

#### 2. Dimensi Gotong Royong

Adapun indikator dalam pencapaian hasil implementasi P5 yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai berikut sebagai berikut: 1) kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain disertai dengan perasaan senang dan menunjukkan sikap positif dan disiplin; 2) kemampuan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sesuai dengan peran dan kemampuan mereka masing-masing.

Ada yang bertanggung jawab sebagai videografer, penulis naskah, pewawancara dan juga editor; 3) menaati peraturan yang sudah disepakati untuk P5 seperti mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu, tidak membolos disaat jam proyek berlangsung dan hal lainnya yang menjadi peraturan pada proyek tersebut; 4) dapat menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk saling mendukung dan memenuhi kebutuhan satu dengan lainnya; 5) bertanggung jawab dalam membagi tugas dan menyelaraskan tindakan di dalam kelompok serta disiplin akan perbuatan demi menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.



**Gambar 4.** Peserta didik melakukan perekaman video P5

#### 3. Dimensi Kreatif

Adapun indikator dalam pencapaian hasil implementasi P5 ini sebagai berikut; 1) Peserta didik dibimbing untuk menciptakan konsep dan pemikiran yang baru dan unik. Gagasan orisinal merupakan hasil dari kedisiplinan akan hasil belajar peserta didik yang tekun mencari informasi, mampu menghubungkan gagasan-gagasan yang ada dan mampu memunculkan berbagai alternatif penyelesaian; 2) Pembuatan karya orisinal merupakan bentuk dari tanggung jawab peserta didik untuk tidak melakukan plagiarisme.



**Gambar 4.** Presentasi Hasil Karya Poster P5

Dari pelaksanaan proyek ini dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan, aksi dan evaluasi hal ini dapat berdampak positif bagi peserta didik kelas VII A3 yang sudah berhasil sebesar 90%. Keberhasilan proyek ini tidak terlepas dari motivasi oleh tim fasilitator agar senantiasa mengingatkan akan kewajiban sebagai peserta didik untuk terus mau belajar dan selalu memiliki perilaku yang positif di lingkungan sekolah. Lewat proyek ini dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar, mampu berkontribusi dalam kelompok, mampu membagi beban kerja sama rata dan mampu mempresentasikan karya yang dihasilkan. Hasil akhir implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sudah terbukti mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab lewat internalisasi ke tiga dimensi yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Aspek ketiga berkaitan dengan tantangan, hambatan, dan solusi yang dihadapi oleh sekolah selama melaksanakan P5 untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa kelas VII A3. Berdasarkan informasi yang telah diakumulasi, pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Singaraja menghadapi beberapa tantangan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu kendala yang tercatat dalam tahap perencanaan adalah kurangnya pemahaman guru dalam membuat materi pembelajaran P5. 1) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan terkait dengan kurangnya waktu, sumber daya, dan keterlibatan siswa; 2) Tantangan selama tahap pelaksanaan termasuk memotivasi siswa untuk secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan P5; 3) Masalah dalam tahap evaluasi terkait dengan kurangnya waktu yang diperlukan untuk penilaian menyeluruh. Evaluasi yang efektif terhadap implementasi P5 memerlukan waktu yang memadai dan metode yang konsisten untuk menilai perubahan sikap dan perilaku para peserta didik secara akurat (Wahidah et al., 2023). Pada saat yang sama, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII A3 adalah mendorong keterlibatan siswa, mendorong kolaborasi yang efektif, memfasilitasi diskusi kelompok, dan menyamakan persepsi untuk hasil yang diharapkan.

Solusi yang disarankan oleh sekolah untuk mengatasi kesulitan selama tahap perencanaan adalah dengan memotivasi para pendidik untuk lebih banyak terlibat workshop dan sesi pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Hal ini mencerminkan dedikasi institusi untuk dapat mengembangkan jaringan pembelajaran profesional. Untuk mengatasi masalah pengaturan waktu dan penetapan prioritas, SMP Negeri 1 Singaraja telah menyusun jadwal yang lebih terstruktur dan fleksibel. Sebuah tim khusus juga telah dibentuk untuk mengawasi berbagai inisiatif, termasuk P5 untuk mencegah terjadinya konflik penjadwalan. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, para instruktur telah bekerja untuk menciptakan teknik pengajaran yang lebih interaktif dan dapat diterapkan pada situasi kehidupan nyata. Selanjutnya, dalam hal penilaian, SMP Negeri 1 Singaraja telah mengembangkan kerangka kerja evaluasi yang lebih komprehensif dan tahan lama. Strategi yang diusulkan oleh para peserta didik untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi termasuk meningkatkan komunikasi dalam tim, menawarkan umpan balik dan kritik konstruktif selama kegiatan bersama, mendukung satu sama lain, dan mencari bimbingan dari guru, ketika ada anggota kelompok yang menunjukkan tanda-tanda motivasi yang rendah. Dengan cara ini, guru dapat membantu dan menginspirasi para peserta didik yang kurang terlibat dalam proyek P5.

Keberhasilan dalam menerapkan P5 tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya, tetapi juga pada kapasitas sekolah dalam melakukan refleksi serta memperbaiki diri secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi yang komprehensif (Maula et al., 2025). Oleh karena itu, kontribusi sekolah sangat krusial dalam menemukan solusi yang inovatif untuk merancang jadwal yang lebih terstruktur, meningkatkan pemahaman guru Melalui penyelenggaraan pelatihan, merintis metode pengajaran, dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses evaluasi atau mengadopsi modul evaluasi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Singaraja dalam konteks proyek penguatan karakter pelajar Pancasila melibatkan strategi diferensiasi. Pendekatan ini diarahkan untuk mengkaji perkembangan peserta didik dengan menekankan pada isi, metode dan hasil. Ini memberikan kesempatan kepada pengajar untuk menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang menjamin bahwa setiap langkah memenuhi kebutuhan untuk belajar dan berperan dalam pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab di antara peserta didik.

Pelaksanaan dan hasil implementasi P5 di SMP Negeri 1 Singaraja telah terlaksana dengan baik. Hasil implementasi P5 dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada para peserta didik telah mencapai indikator yang ada di masing-masing dimensi berkebhinekaan global, gotong royong dan kreatif dan sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky tentang mendapatkan pengetahuan dengan adanya interaksi lingkungan.

Tantangan, hambatan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi fase perencanaan, pelaksanaan hingga tahap penilaian, serta hal ini juga menjadi tantangan bagi peserta didik untuk mampu mengikuti tahapan tersebut dan tantangan untuk membangun kerjasama kelompok yang baik. Sekolah memberikan solusi terkait tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti mendorong guru untuk mengikuti pelatihan menyusun modul P5, menyusul jadwal yang terstruktur, melakukan evaluasi dengan para ahli di bidangnya.

##### B. Saran

###### 1. Bagi Kepala sekolah

Bagi kepala SMP Negeri 1 Singaraja, diharapkan senantiasa memperhatikan penerapan kurikulum merdeka dan senantiasa memberikan dukungan yang positif untuk mengadakan pelatihan-pelatihan terkait pengenalan P5, penyusunan modul P5 dengan tujuan untuk dapat menunjukkan kemampuan guru profesional dalam menerapkan kurikulum merdeka.

###### 2. Bagi Kooordinator Proyek

Bagi koordinator proyek, diharapkan mengembangkan kreativitas dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan komitmen peserta didik dalam mengikuti segala kegiatan yang dirancang oleh sekolah.

###### 3. Bagi Peserta didik Kelas VII A3

Bagi peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja, diharapkan untuk bisa meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Selain itu, peserta didik senantiasa mampu dalam memperbanyak sumber pengetahuan untuk memperluas keilmuan mengenai pembelajaran yang tengah di lakukan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, F., Kamilia, A. N., Nasjwa, M., & Prihantini, P. (2024). Tinjauan Mendalam Terhadap Hakikat Pendidikan: Menyelusuri Esensi, Tantangan, dan Transformasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 94–105. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/735>
- Amanda, F., & Rahayu, S. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok*. 6(2).
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter. *Ibtida'*, 04(02), 214–225.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Maula, A. Q., Amelia, V., Mudoyip, F., & Zuhri, S. (2025). *Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Serang*. 100–110.

- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Pinasti Putri Maulita, Putri Harianti, Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402.
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13(2), 179–189. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ep/article/download/2717/1322](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>